

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah globalisasi dan homogenisasi desain yang semakin pesat, mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam identitas visual memberikan keunggulan kompetitif yang unik bagi produk lokal Indonesia (Paramitha & Chandra, n.d.). Dalam dunia bisnis restoran, menciptakan pengalaman yang unik dan berbeda bagi pelanggan adalah kunci untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat, salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman tersebut adalah konsep desain restoran. Salah satu konsep desain yang menarik perhatian saat ini adalah desain tradisional, yang menggabungkan elemen-elemen budaya, sejarah, dan kearifan lokal dalam tampilan fisik restoran.

Aceh sebagai daerah yang kaya akan nilai budaya dan tradisi memiliki potensi besar dalam mengembangkan konsep tradisional dalam dunia kuliner. Salah satu wujud penerapannya dapat dilihat pada Restaurant Jadul di Jameun Kupie Biruen, yang mengusung tema tradisional baik dari segi desain bangunan, penyajian menu, pelayanan, hingga suasana yang dihadirkan. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman autentik kepada pelanggan, sehingga mereka tidak hanya datang untuk menikmati makanan, tetapi juga untuk merasakan kembali nilai-nilai budaya lokal Aceh. Namun, sejauh mana penerapan konsep tradisional tersebut benar-benar mampu menarik minat pelanggan masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Jameun Kupie Bireuen merupakan salah satu restoran yang mengusung konsep desain tradisional sebagai daya tarik utamanya. Restoran ini menghadirkan suasana khas Aceh dengan dekorasi, perabotan, serta tata ruang yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Di zaman ini cafe atau restoran cenderung memakai konsep modern yang terkesan mewah, namun jameun kupie mampu mempertahankan konsep desain klasik nya dan membuat jameun kupie diminati banyak kalangan.

Restoran bertema tradisional sering mengandalkan elemen desain

(ornamen, material, tata ruang, elemen budaya lokal) untuk menciptakan pengalaman unik. Namun di era persaingan F&B yang ketat, keberadaan konsep tradisional belum tentu otomatis menarik pelanggan, faktor seperti kualitas makanan, layanan, harga, dan aksesibilitas juga menentukan. Manajemen Jameun Kupie Bireun perlu bukti empiris tentang seberapa besar pengaruh aspek desain tradisional terhadap daya tarik pelanggan agar investasi desain lebih efektif. Belum ada ukuran kuantitatif lokal yang memetakan dimensi desain tradisional mana yang paling berkontribusi pada daya tarik pelanggan di Bireun. Tanpa analisis yang , strategi perbaikan bisa salah sasaran sehingga sumber daya terbuang. Dari permasalahan diatas maka penulis mengangkat judul penelitian **“Analisis Pengaruh Konsep Tradisional Menjadi Daya Tarik Pelanggan Pada Restaurant Jadul Di Jameun Kupie Biruen Menggunakan Metode Regresi.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh masing-masing variabel konsep tradisional terhadap daya tarik pelanggan Restaurant Jameun Kupie Bireuen?
2. Apakah konsep tradisional berpengaruh signifikan terhadap daya tarik pelanggan Jameun Kupie Bireun?
2. Bagaimana preferensi pelanggan terhadap atribut dan level konsep restoran tradisional berdasarkan metode *conjoint analysis*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh masing-masing variabel konsep tradisional terhadap daya tarik pelanggan Restaurant Jameun Kupie Bireuen.
2. Mengetahui pengaruh konsep tradisional terhadap daya tarik pelanggan.
3. Mengetahui preferensi pelanggan terhadap atribut dan level konsep restoran tradisional berdasarkan metode *conjoint analysis*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini ditunjukan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Memberikan wawasan mengenai pentingnya konsep desain tradisional dalam industri kuliner.
 - b. Menambah referensi akademik terkait penerapan metode regresi dalam penelitian bisnis.
2. Manfaat Bagi Jurusan
 - a. Menjadi bahan kajian dalam mata kuliah terkait desain interior dan strategi pemasaran restoran.
 - b. Memberikan pemahaman mengenai penerapan desain tradisional dalam konteks industri jasa.
3. Manfaat Bagi Restoran
 - a. Membantu pengelola restoran dalam merancang strategi pemasaran berbasis kearifan lokal.
 - b. Menjadi dasar untuk peningkatan kualitas desain interior guna meningkatkan kepuasan pelanggan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian melakukan pembahasan maka dilakukan pembahasan masalah, dimana batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Responden Penelitian adalah pelanggan yang telah berkunjung ke Jameun Kupa Biruen.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh konsep tradisional terhadap daya tarik pelanggan di Jameun Kupa Biruen.

1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pelanggan yang pernah berkunjung di Restaurant Jadul di Jameun Kupie Biruen, sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif

terhadap konsep tradisional yang diterapkan.

2. Setiap dimensi konsep tradisional dianggap dapat diukur secara terpisah dan memiliki pengaruh tersendiri terhadap daya tarik pelanggan.
3. Responden memahami pernyataan dalam kuesioner dengan baik, serta memberikan jawaban sesuai dengan persepsi dan pengalaman pribadi tanpa adanya tekanan dari pihak lain.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat linear dan dapat diuji dengan metode regresi linear berganda.
5. Preferensi pelanggan terhadap konsep tradisional dapat direpresentasikan melalui kombinasi atribut dan level yang disimulasikan dalam metode *conjoint analysis*.